

Determinasi kinerja perbankan syariah di Indonesia: peran moderasi *good corporate governance*

Helvyana Rossa Azzahra*, Hendrato Setiabudi Nugroho

Manajemen, Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta,
Indonesia

*email: rhelvyana@gmail.com

Doi: 10.31603/bacr.13734

Abstract

The high dynamics of the islamic banking sector in Indonesia are faced with major challenges in maintaining efficient fund management, liquidity stability, and improving sustainable financial performance. In the context of increasingly tight competition, islamic banks are required to be able to manage external funding sources optimally, maintain a healthy liquidity ratio, and control operational costs efficiently. The main objective of this study is to analyze the effect of third party fund, liquidity, and operational costs on company performance, as well as the moderating role of good corporate governance in this relationship. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from financial reports and the wishes of three islamic banking companies. The result showed that third party fund and operational costs have a negative effect on company performance, while liquidity has no effect. Good corporate governance strengthen the effect of operational costs on company performance, but it is not moderate the relationship between third party fund and liquidity on performance. These results emphasize the importance of operational efficiency and strengthening governance in worsening the financial performance of islamic banking in Indonesia.

keywords: *Third Party Fund; Liquidity; Operational Cost; Good Corporate Governance; Company Performance*

Abstrak

Tingginya dinamika sektor perbankan syariah di Indonesia diiringi dengan tantangan besar dalam menjaga efisiensi pengelolaan dana, kestabilan likuiditas, serta peningkatan kinerja keuangan yang berkelanjutan. Dalam konteks kompetisi yang semakin ketat, bank syariah dituntut mampu mengelola sumber dana eksternal secara optimal, menjaga rasio likuiditas yang sehat, serta mengendalikan biaya operasional secara efisien. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, likuiditas, dan efisiensi biaya operasional terhadap kinerja perusahaan, serta peran moderasi *good corporate governance* dalam hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan dan keberlanjutan dari tiga perusahaan perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dan efisiensi biaya operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, sementara likuiditas tidak berpengaruh. *Good corporate governance* terbukti memperkuat pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap kinerja perusahaan, tetapi tidak memoderasi pengaruh dana pihak ketiga dan



likuiditas terhadap kinerja. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya efisiensi operasional dan penguatan tata kelola dalam memajukan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

kata kunci: Dana Pihak Ketiga; Likuiditas; Efisiensi Biaya Operasional ; *Good Corporate Governance*; Kinerja Perusahaan

1. Pendahuluan

Perbankan memiliki peran penting dalam mendukung stabilitas keuangan dan memperlancar aktivitas ekonomi masyarakat. Sebagai lembaga intermediasi, bank berfungsi menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan pendanaan. Adanya perubahan kondisi ekonomi yang dinamis, perbankan dituntut untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan menjaga efisiensi operasional agar mampu bertahan dan bersaing. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk menilai efektivitas kinerja bank adalah tingkat *return on assets* (ROA), yang mencerminkan seberapa besar kemampuan bank mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan laba.

Perkembangan sektor perbankan Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang signifikan, terutama dalam aspek penghimpunan dana dan pengendalian efisiensi biaya operasional. Pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) yang lebih tinggi di sektor korporasi dibandingkan sektor ritel menunjukkan adanya persaingan yang ketat antar bank dalam mencari dana murah, yang pada akhirnya berdampak pada efisiensi biaya operasional. Sementara itu, tingkat *loan to deposit ratio* (LDR) yang telah melampaui batas optimal, khususnya pada bank-bank dengan skala besar, menandakan adanya tekanan likuiditas yang signifikan, sehingga mendorong otoritas keuangan untuk melakukan penyesuaian kebijakan guna menjaga keseimbangan sektor perbankan. Kondisi ini turut berdampak pada rasio efisiensi biaya operasional, yang cenderung meningkat akibat naiknya biaya dan kompetisi dalam penghimpunan DPK.

Ditengah dinamika tersebut, bank syariah dapat menjadi alternatif yang terus berkembang di Indonesia, terutama karena menerapkan prinsip-prinsip syariah yang menolak unsur riba dan spekulasi. Menurut [Ramadhan et al. \(2022\)](#) bank syariah menjadi alternatif bagi nasabah dalam menggunakan sistem perbankan yang ada di Indonesia, karena perbankan syariah juga mengedepankan keadilan dan transparansi dalam operasionalnya, yang memberikan nilai tambah tersendiri dibandingkan perbankan konvensional. Berdasarkan data otoritas jasa keuangan (OJK) menunjukkan bahwa hingga desember 2023 terdapat 11 bank umum syariah (BUS) yang aktif beroperasi di Indonesia, dengan total aset mencapai Rp837,42 triliun, meningkat sebesar 13,31% dibandingkan tahun sebelumnya. DPK yang dihimpun juga mengalami pertumbuhan positif hingga mencapai Rp636,18 triliun. Capaian ini menunjukkan tingginya potensi perbankan syariah dalam mendorong inklusi keuangan nasional. Namun demikian, rasio efisiensi biaya operasional yang masih tinggi pada kisaran 84,76% menunjukkan tantangan efisiensi operasional yang belum optimal. Sementara itu, *financing to deposit ratio* (FDR) sebesar 79,45% menunjukkan tekanan pada sisi pembiayaan, terutama dalam menjaga likuiditas secara berkelanjutan.

Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Bank umum syariah juga dapat menjadi solusi bagi nasabah muslim yang memiliki religiusitas tinggi terkait dengan menghindari bunga bank, yang nantinya akan memberikan prospek yang baik bagi industri keuangan syariah. Meskipun demikian, bank syariah tetap menghadapi tantangan besar, seperti dalam mengelola dana pihak ketiga, menjaga rasio likuiditas yang sehat dan mengendalikan efisiensi biaya operasional secara efisien. Penerapan prinsip *good corporate goveranance* (GCG) menjadi unsur penting dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan secara akuntabel dan terhindar dari konflik kepentingan. Selain itu, GCG juga dapat meningkatkan kinerja suatu organisasi (Kusumawati & Yuliani, 2022).

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada teori keagenan dan teori sinyal. Teori keagenan menyoroti hubungan kontraktual antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen), yang kerap memunculkan konflik kepentingan akibat asimetri informasi. Sementara itu, teori sinyal menjelaskan bagaimana manajemen memberikan informasi (sinyal) kepada pihak eksternal, seperti investor dan regulator, untuk menunjukkan prospek dan kondisi keuangan perusahaan secara transparan. Fokus utama teori ini adalah pada upaya manajemen meminimalkan ketidakseimbangan informasi antara pihak internal dan eksternal dengan cara menyajikan informasi yang jujur dan transparan, baik melalui laporan keuangan maupun tindakan lain yang mencerminkan kondisi sebenarnya.

Perilaku strategis perbankan syariah sebagai respon terhadap struktur-struktur perusahaan yang tercermin pada kinerja keuangan. Perusahaan perbankan yang mampu mengelola dpk secara optimal, menjaga likuiditas pada tingkatan yang sehat, serta mengendalikan biaya operasional dengan efisien akan cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik. Selain itu, peran GCG sebagai variabel moderasi berfungsi untuk memperkuat dampak variabel-variabel struktural terhadap kinerja perusahaan. GCG menjadi panduan dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara transparan, akuntabel, dan profesional sehingga dapat meminimalkan risiko yang timbul akibat tingginya leverage atau ketidakefisienan biaya (Trisna & Iswanaji, 2022).

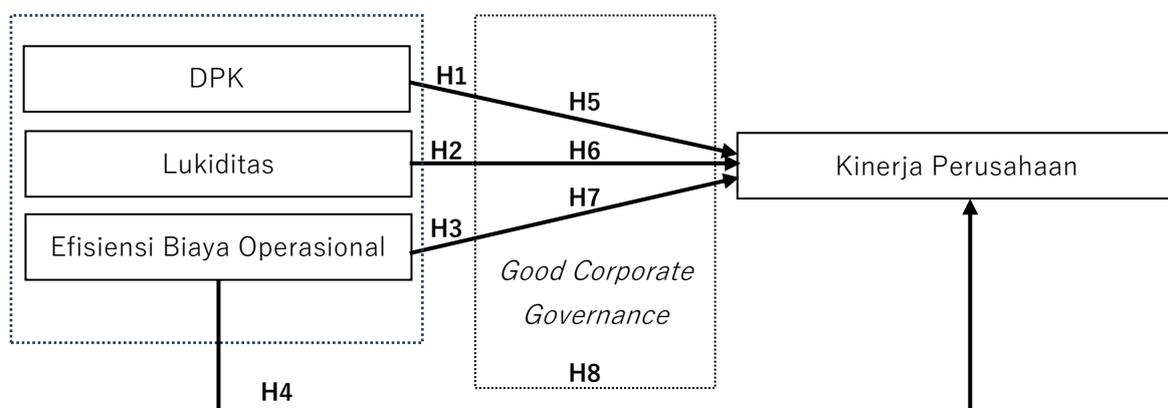
Kinerja perusahaan yang stabil dan terus meningkat bukan hanya mencerminkan efektivitas manajemen internal, tetapi juga membangun citra positif dimata investor dan publik, sehingga berdampak baik terhadap persepsi pasar secara keseluruhan. Perbankan syariah dengan struktur organisasi yang sehat serta strategi yang responsif memiliki kemampuan untuk memperluas pangsa pasar di tengah persaingan dengan bank konvensional. Oleh karena itu, pengelolaan struktur internal yang tepat yang disertai dengan penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, akan menjadi strategi utama dalam memperkuat posisi perbankan syariah di industri keuangan nasional.

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan mendasar dibandingkan penelitian sebelumnya. **Pertama**, dari segi pendekatan. Pada penelitian Kurniawan & Samhaji (2020) hanya menguji pengaruh langsung antara DPK, likuiditas dan efisiensi biaya operaional terhadap kinerja keuangan perusahaan tanpa mempertimbangkan adanya variabel moderasi. Sementara itu, penelitian ini melibatkan variabel GCG sebagai pemoderasi, yang berperan sebagai mekanisme

kontrol internal guna memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel keuangan dan kinerja perusahaan. Penggunaan GCG didasarkan pada fungsinya dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta mitigasi risiko pengambilan keputusan keuangan, khususnya dalam konteks sektor perbankan yang akan membantu meminimalkan pengaruh buruk dari inefisiensi operasional dan tekanan finansial. Maulidar & Majid (2020) mendukung argumen tersebut, dengan menyatakan bahwa GCG berkontribusi secara signifikan dalam memperkuat keterkaitan antara indikator keuangan dan performa perusahaan, khususnya pada entitas yang menghadapi tekanan efisiensi operasional.

Kedua, dari sisi objek penelitian. Lestari et al. (2024) menggunakan sampel perusahaan dari sektor umum atau bank konvensional. Sementara, penelitian ini secara spesifik fokus pada perbankan syariah, yang memiliki karakteristik tersendiri karena beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, keadilan dalam transaksi, dan transparansi. Selain itu, objek penelitian yang berfokus pada perbankan syariah di Indonesia periode 2021–2023 juga menjadi nilai tambah kebaruan, mengingat periode tersebut mencakup dinamika pemulihan paska pandemi dan transformasi struktur pembiayaan.

Merujuk pada teori keagenan dan teori sinyal, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh DPK, likuiditas, dan efisiensi biaya operasional terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia, dengan GCG sebagai variabel moderasi. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini digambarkan melalui kerangka konseptual pada Gambar 1. Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah di bidang keuangan dan tata kelola perusahaan, terutama dalam ranah perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Adapun secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi manajemen perbankan dalam mengelola struktur keuangan secara efisien dan menerapkan prinsip-prinsip GCG secara optimal, serta dapat menjadi referensi bagi regulator dalam merumuskan kebijakan penguatan tata kelola industri perbankan syariah nasional.



Gambar 1. Kerangka konseptual

Gambar 1 menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian yang terdiri atas variabel independen, moderasi, dan dependen. DPK, likuiditas dan efisiensi biaya operasional diduga memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan, sebagaimana dirumuskan dalam hipotesis **H1**, **H2**, dan **H3**. Sementara itu, GCG diduga mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (**H5**, **H6**, dan **H7**). Selain itu, diduga terdapat pengaruh secara simultan antara ketiga variabel independen terhadap variabel dependen (**H4**), dan terdapat pengaruh variabel moderasi dalam hubungan variabel independen dengan variabel dependen (**H8**). Kerangka ini disusun untuk menggambarkan secara konseptual arah pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian. Namun, intensitas pengaruh tersebut bersifat fluktuatif dan sangat dipengaruhi oleh kualitas penerapan prinsip-prinsip GCG dalam praktik korporasi masing-masing. Dengan demikian, analisis komprehensif mengenai peran moderasi GCG sangat krusial untuk mengevaluasi keberhasilan strategi manajemen keuangan perusahaan dalam jangka panjang dan berkelanjutan.

2. Metode

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan hubungan kausal asosiatif, yang difokuskan untuk menganalisis pengaruh DPK, likuiditas, dan efisiensi biaya operasional terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi peran GCG dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel-variabel tersebut. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan melalui situs resmi bursa efek indonesia (www.idx.co.id).

2.1. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023 dengan jumlah populasi sebanyak 47 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan merupakan bank syariah yang terdaftar di BEI
2. Secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode observasi
3. Memiliki data lengkap untuk seluruh variabel penelitian

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh tiga bank syariah sebagai sampel penelitian, yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Aladin Syariah, dengan total observasi sebanyak sembilan data (3 perusahaan x 3 tahun).

2.2. Definisi dan pengukuran variabel

Setiap variabel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan relevansi teoritis dan empiris dalam menilai kinerja keuangan perbankan syariah, khususnya yang terdaftar di BEI. Penentuan indikator pengukuran variabel mengacu pada teori keuangan dan tata kelola, serta merujuk pada penelitian terdahulu yang relevan dan dijelaskan secara rinci pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi operasional	Pengukuran
DPK	Rasio yang menggambarkan proporsi dana eksternal (DPK) yang digunakan sebagai sumber pembiayaan oleh bank.	$Leverage\ DPK = \left\{ \frac{\text{total dpk}}{\text{total aset}} \right\} \times 100\%$
Likuiditas	Kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berdasarkan pembiayaan terhadap dana yang dihimpun.	$FDR = \left\{ \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total DPK}} \right\} \times 100\%$
Efisiensi biaya operasional	Efisiensi biaya operasional bank dalam mengelola biaya pendapatan terhadap pendapatan operasional.	$BOPO = \left\{ \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \right\} \times 100\%$
GCG	Mekanisme pengeioaian perusahaan untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengawasan.	<p>Proporsi Komisaris Independen $= \left\{ \frac{\text{komisaris independen}}{\text{total komisaris}} \right\} \times 100\%$</p> <p>Komite audit : Σ anggota komite</p> <p>Kepemilikan Manajerial $= \left\{ \frac{\text{saham yang dimiliki}}{\text{total saham beredar}} \right\} \times 100\%$</p>
Kinerja perusahaan	Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki.	$ROA = \left\{ \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \right\} \times 100\%$

2.3. Metode analisis data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linear berganda untuk mengevaluasi pengaruh DPK, likuiditas, dan efisiensi biaya operasional terhadap kinerja perusahaan, serta melihat peran moderasi dari GCG. Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25. Analisis diawali dengan uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi data penelitian. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan terhadap asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) untuk memastikan bahwa model regresi linear memenuhi syarat-syarat statistik yang diperlukan agar hasil tidak bias. Pengujian hipotesis menggunakan uji analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi (MRA) untuk mengetahui pengaruh langsung dan interaksi antara variabel DPK, likuiditas, dan efisiensi biaya operasional dan GCG terhadap kinerja perusahaan. Rancangan regresi linear berganda dalam kajian ini dituliskan dalam persamaan berikut:

$$KP = \alpha + B_1DPK_1 + B_2L_2 + B_3EBO_3 + e$$

Keterangan:

- KP : kinerja perusahaan
 DPK : dana pihak ketiga
 L : likuiditas
 EBO : efisiensi biaya operasional
 α : konstanta
 β : koefisien
 e : standar eror

Model regresi yang melibatkan variabel moderasi (MRA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KP = \alpha + B_1DPK_1.GCG_4 + B_2L_2.GCG_4 + B_3EBO_3.GCG_4 + e$$

keterangan:

- KP : kinerja perusahaan
 DPK : dana pihak ketiga
 L : likuiditas
 EBO : efisiensi biaya operasional
 GCG : *good corporate governance*
 α : konstanta
 β : koefisien
 e : standar eror

3. Hasil dan pembahasan

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan berupa perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023 yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sebanyak tiga perusahaan sebagai sampel, sehingga total data observasi yang digunakan adalah sembilan data. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std.dev
DPK	0,54	0,88	0,69	0,13
Likuiditas	0,73	1,08	0,90	0,17
Efisiensi biaya operasional	0,58	2,03	0,86	0,44
Kinerja perusahaan	-0,07	0,11	0,03	0,05
GCG	1,35	2,96	1,83	0,61

sumber: hasil olah data spss, 2025

3.1 Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai *kolmogrov-smirnov* sebesar 0,176 dan nilai *asympt. sig.* sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data residual telah berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>kolmogrov-smirnov</i>	<i>asympt. sig. (2-tailed)</i>
0,176	0,200

sumber: hasil olah data spss, 2025

b. Uji multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas, seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 . Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi gejala multikolinearitas antar variabel bebas. Rincian hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
DPK	0,182	5,500	tidak terjadi multikolinearitas
Likuiditas	0,147	6,824	tidak terjadi multikolinearitas
Efisiensi biaya operasional	0,622	1,607	tidak terjadi multikolinearitas

sumber: hasil olah data spss, 2025

c. Hasil uji heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada [Tabel 5](#) pada yang menggunakan uji *glejser* menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai signifikan diatas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
DPK	0,794
Likuiditas	0,749
Efisiensi Biaya Operasional	0,133

sumber: hasil olah data spss, 2025

d. Hasil uji autokorelasi

Nilai *durbin-watson* yang diperoleh berada di antara nilai d_l dan d_u , sehingga hasil pengujian ini belum memberikan kepastian mengenai adanya autokorelasi pada data. Dalam pengujian tersebut, nilai *dw* tercatat sebesar 1,180, sementara batas bawah (d_l) adalah 0,454 dan batas atas (d_u) 2,138. Hal ini menunjukkan adanya area ketidakpastian dalam menentukan keberadaan autokorelasi pada data. Rincian hasil pengujian disajikan pada [Tabel 6](#).

Tabel 6. Hasil Uji *Durbin-Watson*

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error Of The Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
0,976	0,953	0,924	0,015	1,180

sumber: hasil olah data spss, 2025

Untuk memastikan ketiadaan autokorelasi, dilakukan pengujian lanjutan menggunakan metode *breusch-godfrey*. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (probabilitas) untuk seluruh variabel berada diatas 0,05. Hasil pada [Tabel 7](#) mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data dan memperkuat validitas model yang digunakan, sehingga dapat dilakukan pengujian analisis berikutnya.

Tabel 7. Hasil Uji *Breusch-Godfrey*

variabel	sig.
DPK	0,902
Likuiditas	0,907
Efisiensi biaya operasional	0,746
GCG	0,458

sumber: hasil olah data spss, 2025

3.2 Hasil analisis regresi linear berganda

Pendekatan regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar variabel bebas secara gabungan terhadap variabel terikat, sekaligus memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan variasi yang terjadi pada variabel bebas tersebut. Hasil pengujian tersebut disajikan pada [Tabel 8](#).

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	t	Sig.
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	Beta		
Konstan	0,582	0,171		3,398	0,019
DPK	-0,357	0,092	-0,886	-3,88	0,012
Likuiditas	-0,225	0,13	-0,441	-1,732	0,144
Efisiensi biaya operasional	-0,108	0,015	-0,877	-7,101	0,001

sumber: hasil olah data spss, 2025

Pada [Tabel 8](#) menunjukkan hasil dari analisis regresi linear berganda bahwa nilai koefisien dari ketiga variabel yaitu DPK, likuiditas, dan efisiensi biaya operasional searah negatif. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$KP = 0,582 - 0,357DPK - 0,225L - 0,108EBO + E$$

3.3 Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Analisis regresi moderasi dilakukan untuk menguji peran variabel moderasi terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderasi berperan untuk meningkatkan atau mengurangi kekuatan hubungan antara variabel-variabel lain. Hasil analisis dilihat pada [Tabel 9](#).

Tabel 9. Hasil *Moderated Regression Analysis*

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
konstan	-0,053	0,074		-0,714	0,507
DPK*GCG	-0,055	0,036	-0,707	-1,55	0,182
Likuiditas*GCG	0,185	0,076	1,173	2,439	0,059
Efisiensi biaya operasional*GCG	-0,089	0,016	-1,096	-5,442	0,003

sumber: hasil olah data spss, 2025

[Tabel 9](#) menunjukkan hasil dari pengujian regresi moderasi bahwa nilai koefisien dari DPK dan efisiensi biaya operasional yang telah dimoderasi GCG searah negatif. Sementara, itu nilai koefisien likuiditas yang dimoderasi oleh GCG menunjukkan arah hubungan yang positif. Berdasar hasil pengujian maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$KP = 0,053 - 0,055DPK.GCG + 0,185L.GCG - 0,089EBO.GCG + E$$

3.4 Hasil uji hipotesis

a. Hasil uji t

Penelitian ini melaksanakan uji t parsial sebanyak dua kali, yaitu pada tahap awal sebelum variabel moderasi ditambahkan, dan pada tahap berikutnya setelah variabel tersebut dimasukkan, dengan tujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Apabila nilai t-hitung melebihi nilai t-tabel dan nilai signifikansi berada dibawah 0,05, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dilihat dari t-tabel diketahui nilai sebesar 2,571. Sementara itu, hasil uji t untuk model tanpa memasukkan variabel moderasi nampak pada [Tabel 10](#).

Tabel 10. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
DPK	-3,880	2,571	0,012	H1 terdukung
Likuiditas	-1,732	2,571	0,144	H2 tidak terdukung
Efisiensi biaya operasional	-7,101	2,571	0,001	H3 terdukung

sumber: hasil olah data spss, 2025

Hasil uji t setelah dipengaruhi oleh variabel moderasi dapat dilihat pada [Tabel 11](#).

Tabel 11. Hasil Uji t Setelah Dimoderasi

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig.	Keterangan
DPK*GCG	-1,550	2,571	0,182	H5 tidak terdukung
Likuiditas*GCG	2,439	2,571	0,059	H6 tidak terdukung
Efisiensi biaya operasional *GCG	-5.442	2,571	0,003	H7 terdukung

sumber: hasil olah data spss, 2025

b. Uji F (simultan)

Uji simultan F digunakan untuk melihat pengaruh secara kolektif variabel independen terhadap variabel dependen, baik dalam kondisi tanpa moderasi maupun setelah dipengaruhi oleh variabel moderasi. Hasil uji F tanpa melibatkan variabel moderasi dapat dilihat pada [Tabel 12](#).

Tabel 12. Hasil Uji F

F Hitung	F Tabel	Sig.	Keterangan
33,459	5,41	0,001	H4 terdukung

sumber: hasil olah data spss, 2025

Nilai F hitung diketahui sebesar 33,459 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai F tabel diperoleh dengan menghitung derajat kebebasan, yakni dengan mengurangi jumlah total data dengan jumlah variabel bebas serta satu unit tambahan ($df = n-k-1$). Berdasarkan perhitungan, diperoleh $df_1 = k = 3$ dan $df_2 = 9 - 3 - 1$, sehingga diketahui nilai F tabel sebesar 5,41. Hasil ini menunjukkan bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel, yang artinya **H4 terdukung**. Hasil uji F dengan peran moderasi ditunjukkan pada [Tabel 13](#) yang menunjukkan bahwa H8 terdukung, karena F hitung lebih besar daripada f tabel.

Tabel 13. Hasil Uji F Setelah Moderasi

F Hitung	F Tabel	Sig.	Keterangan
10,224	5,41	0,014	H8 terdukung

sumber: hasil olah data spss, 2025

C. Uji determinasi

analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel independen secara kolektif mampu menjelaskan variabel dependen dalam model. hasil ini dapat dilihat melalui nilai *adjusted r-squared* yang tercantum pada [Tabel 14](#).

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1,000 ^a	0,999	0,997	0,00277

sumber: hasil olah data spss, 2025

Nilai *adjusted r-squared* pada Tabel 14 sebesar 0,997, maka dapat disimpulkan bahwa variabel DPK, likuiditas, dan efisiensi biaya operasional sebelum dan sesudah dimoderasi oleh GCG terhadap variabel kinerja perusahaan adalah sebesar 99,7%. Artinya, hampir seluruh variasi dalam kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh model ini, sementara sisanya 0,3% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

3.5 Pembahasan

a. Pengaruh DPK terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa variabel DPK berpengaruh terhadap kinerja, sehingga **H1 terdukung**. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal yang dihimpun dari pihak ketiga, maka semakin rendah pula risiko kestabilan keuangan perusahaan. Dalam konteks teori sinyal, kondisi ini dapat ditafsirkan sebagai sinyal negatif bagi investor dan kreditor karena DPK yang tinggi sering diasosiasikan dengan potensi masalah keuangan, seperti meningkatnya beban bunga dan risiko gagal bayar.

Situasi ini berpotensi meningkatkan beban bunga serta risiko gagal bayar, yang pada gilirannya dapat menekan perolehan laba bersih dan berdampak negatif terhadap keseluruhan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang disampaikan oleh Rizky et al. (2024) menyebutkan bahwa struktur DPK yang tidak seimbang dapat menurunkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Mubarak & Lestari (2024) meskipun berbeda konteks sektor, namun sama-sama menyoroti pentingnya keseimbangan struktur modal. Dalam konteks perbankan syariah, prinsip kehati-hatian dan keadilan dalam pengelolaan dana menjadi dasar operasional, tingginya DPK tanpa disertai pengelolaan risiko yang baik justru dapat melemahkan nilai tambah bank bagi *stakeholder*. Oleh karena itu, hasil ini mendorong pentingnya evaluasi struktur pendanaan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

b. Pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga **H2 tidak terdukung**. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (sebagai cerminan likuiditas). Hal tersebut belum tentu sejalan dengan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset. Dalam perspektif manajemen keuangan, likuiditas yang terlalu tinggi justru dapat menjadi indikasi bahwa dana menganggur (*idle fund*) tidak dimanfaatkan secara produktif, sehingga tidak berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas.

Dalam kerangka teori sinyal, hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi tanpa diiringi dengan peningkatan kinerja dapat menjadi sinyal negatif bagi investor. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola sumber daya lancarnya secara efisien, sehingga menurunkan kepercayaan pasar terhadap prospek profitabilitas perusahaan di masa depan. Tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu menunjukkan kinerja yang baik apabila dana yang tersedia tidak dioptimalkan untuk kegiatan produktif. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas

yang efisien dan terukur justru dapat memiliki kinerja yang lebih baik apabila dana dikelola secara tepat sasaran. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Robi'ah & Ardini \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan bersifat kontekstual, tergantung pada strategi manajemen aset dan kondisi pasar yang dihadapi. Hasil temuan ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Septiano & Mulyadi \(2023\)](#) yang menemukan bahwa likuiditas memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan, khususnya pada entitas yang sebagian besar operasionalnya didukung oleh aset lancar.

c. Pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi, ditemukan bahwa variabel efisiensi biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai efisiensi biaya operasional maka semakin rendah kinerja perusahaan. Dengan demikian, biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga **H3 terdukung**. Efisiensi biaya operasional mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola biaya dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan.

Temuan ini sejalan dengan teori efisiensi operasional, yang menyatakan bahwa jika bank dapat menekankan efisiensi biaya operasionalnya secara efisien maka bank dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola perusahaan sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan [Yuliana & Listari \(2021\)](#) bahwa semakin rendahnya efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank, maka kinerja keuangan bank cenderung semakin baik. Tercermin dari kondisi dimana nilai BOPO yang rendah, akan menunjukkan bahwa bank mampu mengelola biaya secara efisien yang nantinya akan berdampak pada peningkatan laba, sehingga turut mendorong peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

d. Pengaruh DPK, likuiditas, biaya operasional terhadap kinerja perusahaan

Hasil dari uji F menunjukkan bahwa DPK, likuiditas, dan efisiensi biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga **H4 terdukung**. Hal ini menunjukkan bahwa struktur keuangan dan efisiensi operasional merupakan komponen penting yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. DPK yang dikelola secara optimal memungkinkan perusahaan memaksimalkan penggunaan dana eksternal tanpa membebani risiko keuangan yang berlebihan. Kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas pada level yang stabil menunjukkan bahwa entitas tersebut dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan dari pihak-pihak yang berkepentingan. Di sisi lain, rasio biaya operasional yang rendah menjadi indikator efisiensi pengelolaan biaya, yang berdampak positif pada profitabilitas perusahaan.

[Kurniawan & Samhaji \(2020\)](#) menyatakan bahwa keberhasilan kinerja keuangan bank sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank mengelola proporsi modal serta mengendalikan efisiensi biaya operasional secara efisien. Penelitian yang dilakukan oleh turut memperkuat temuan ini,

dengan menunjukkan bahwa DPK dan efisiensi biaya operasional secara bersama-sama memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam konteks perbankan syariah. Dalam perspektif teori agensi, hasil ini menunjukkan bahwa manajemen yang mampu mengelola dana eksternal, likuiditas, dan efisiensi biaya operasional secara efektif akan memperkecil konflik kepentingan dan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, dari sudut pandang teori *signaling*, kinerja yang baik mencerminkan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dikelola dengan efisien dan bertanggung jawab.

e. GCG memoderasi pengaruh DPK terhadap kinerja perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG tidak memoderasi hubungan DPK terhadap kinerja perusahaan, sehingga **H5 tidak terdukung**. Hasil ini mengindikasikan bahwa keberadaan mekanisme GCG tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh DPK terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam konteks perbankan syariah. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah bahwa struktur tata kelola yang ada belum dijalankan secara optimal atau hanya bersifat formalitas, sehingga tidak memberikan kontrol yang efektif terhadap risiko keuangan yang timbul dari ketergantungan pada dana eksternal.

Dalam konteks teori agensi, hasil ini memperlihatkan bahwa meskipun GCG dimaksudkan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik, dalam praktiknya peran pengawasan dan pengendalian manajemen belum efektif dalam mengatur penggunaan DPK yang tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan dari [Wahyudin & Solikhah \(2017\)](#) yang menyatakan bahwa penerapan GCG tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara DPK terhadap kinerja perusahaan apabila tidak diiringi dengan komitmen implementasi yang konsisten. Oleh karena itu, agar GCG dapat berfungsi secara optimal dalam memoderasi hubungan antara variabel-variabel keuangan, penerapannya perlu dilakukan secara menyeluruh dan konsisten dalam praktik, bukan hanya terbatas pada keberadaannya secara administratif atau formal.

f. GCG memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG tidak mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dengan kinerja perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang melebihi ambang batas 0,05, sehingga **H6 tidak terdukung**. Keberadaan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh likuiditas terhadap pencapaian kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun keberadaan GCG ditujukan untuk meningkatkan tata kelola yang bertanggung jawab, mekanisme tersebut belum mampu mengarahkan pengelolaan likuiditas perusahaan secara optimal guna meningkatkan kinerja keuangan. Salah satu penyebabnya adalah belum optimalnya penerapan prinsip-prinsip GCG dalam aspek operasional yang berkaitan langsung dengan pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek.

Dikaitkan dengan teori agensi, GCG seharusnya mampu menjadi alat kontrol terhadap manajemen agar bertindak sesuai kepentingan pemilik modal. Ketika implementasi tata kelola perusahaan hanya dilakukan di permukaan dan belum menyeluruh, maka kemampuannya dalam memengaruhi variabel keuangan, seperti likuiditas, menjadi terbatas dan kurang berdaya guna.

Hasil ini juga sejalan dengan temuan [Setiawati et al. \(2024\)](#) menunjukkan bahwa ketidakefektifan GCG dalam memoderasi hubungan antara likuiditas dan kinerja perusahaan dapat disebabkan oleh minimnya respon investor terhadap aspek tata kelola, karena perhatian mereka lebih dominan diarahkan pada kinerja likuiditas yang dianggap lebih mencerminkan stabilitas keuangan jangka pendek. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa nilai-nilai GCG benar-benar diterapkan dalam proses keputusan manajerial, terutama dalam mengatur sumber daya keuangan jangka pendek.

g. GCG memoderasi pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap kinerja perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG memoderasi pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dapat memperkuat atau mengubah dampak efisiensi biaya operasional terhadap efektivitas kinerja perusahaan. Secara praktis, perusahaan dengan mekanisme GCG yang kuat cenderung lebih mampu mengendalikan efisiensi biaya operasional serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, sehingga ketatnya efisiensi biaya operasional tidak selalu berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian [Akbar & Lanjarsih \(2019\)](#) yang menyebutkan bahwa GCG memperkuat hubungan antara pengelolaan keuangan dan profitabilitas, terutama dalam konteks perbankan. Adanya GCG, perusahaan memiliki mekanisme pengawasan yang lebih kuat sehingga pengelolaan biaya dan pendapatan menjadi lebih terkontrol dan berkontribusi positif terhadap kinerja perusahaan.

Dalam perspektif teori agensi, peran GCG sebagai mekanisme moderasi mencerminkan upaya untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik, seperti pengawasan dari komisaris independen dan penguatan sistem audit internal, perusahaan mampu membatasi tindakan manajer yang berpotensi merugikan pemilik. Hal ini membantu perusahaan dalam mengelola beban operasional secara lebih disiplin, sehingga efisiensi meningkat dan kinerja keuangan menjadi lebih optimal.

h. GCG memoderasi pengaruh DPK, likuiditas, dan efisiensi biaya operasional secara simultan terhadap kinerja perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berperan pengaruh DPK, likuiditas, serta efisiensi biaya operasional terhadap kinerja perusahaan, sehingga **(H8) terdukung**. Temuan ini mencerminkan bahwa GCG mampu memperkuat atau menetralkan pengaruh kolektif variabel keuangan terhadap kinerja, tergantung pada sejauh mana prinsip-prinsip tata kelola diterapkan secara konsisten.

Dalam perspektif teori agensi, temuan ini menegaskan bahwa penerapan GCG sebagai sistem pengawasan internal yang efektif dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik modal, serta mendorong pengambilan keputusan yang lebih efisien dan akuntabel. Sementara itu, berdasarkan teori sinyal, GCG yang diterapkan secara konsisten memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik, sehingga meningkatkan

kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Dengan demikian, GCG tidak hanya berperan sebagai kontrol internal, tetapi juga sebagai sarana komunikasi eksternal yang strategis dalam menjaga reputasi dan keberlanjutan kinerja perusahaan perbankan syariah.

Temuan ini sejalan dengan studi [Titania & Taqwa \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa GCG memperkuat pengaruh variabel keuangan terhadap kinerja perusahaan melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan internal yang efektif. Oleh karena itu, GCG tidak hanya berfungsi sebagai sistem kontrol internal, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang mampu meningkatkan kualitas keputusan manajerial dan persepsi eksternal terhadap perusahaan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh DPK, likuiditas, dan efisiensi biaya operasional terhadap kinerja perusahaan perbankan syariah di Indonesia, serta untuk menguji peran moderasi GCG dalam hubungan tersebut. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa DPK dan efisiensi biaya operasional secara signifikan memengaruhi kinerja perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. GCG terbukti memperkuat pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap kinerja perusahaan, namun tidak menunjukkan efek moderasi pada hubungan DPK dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan. Secara simultan, temuan ini menunjukkan bahwa GCG mampu memoderasi pengaruh gabungan seluruh variabel independen terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini menegaskan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang efektif dalam menjaga stabilitas dan kesinambungan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap literatur manajemen keuangan dan tata kelola perusahaan, khususnya dalam konteks perbankan syariah, dengan menegaskan bahwa efisiensi biaya dan kualitas pengawasan internal menjadi kunci utama dalam mendorong kinerja lembaga keuangan.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah jumlah sampel yang terbatas, hanya mencakup tiga bank syariah dengan periode pengamatan tiga tahun, yang dapat memengaruhi generalisasi temuan. Keterbatasan jumlah sampel ini disebabkan oleh jumlah populasi bank syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia memang sangat terbatas, dan hanya tiga di antaranya yang memenuhi kriteria *purposive sampling*, yaitu memiliki laporan keuangan tahunan secara konsisten dan data yang lengkap untuk seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, variabel yang digunakan belum mencerminkan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, regulasi, atau kebijakan moneter yang juga berpengaruh terhadap kinerja bank. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan cakupan sampel yang lebih luas, baik secara jumlah bank maupun periode waktu, serta memasukkan variabel eksternal seperti inflasi, BI *rate*, atau indeks stabilitas keuangan sebagai variabel kontrol. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan metode kualitatif atau gabungan (*mixed-method*) untuk menggali aspek-aspek manajerial maupun nilai-nilai organisasi yang tidak dapat dijelaskan secara menyeluruh melalui pendekatan kuantitatif.

Referensi

- Akbar, T., & Lanjarsih, L. (2019). Pengaruh Corporate Governance sebagai Variabel yang Memoderasi Kinerja Profitabilitas Bank. *Journal Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 1, 9–21.
- Kurniawan, D., & Samhaji. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Oikonomia*, 16(2), 62–75.
- Kusumawati, R. E., & Yuliani, N. L. (2022). Pengaruh pemahaman peraturan pemerintah tentang dana desa, good government governance, kualitas sumber daya manusia, teknologi informasi terhadap kinerja aparatur pemerintah desa. *Borobudur Accounting Review*, 2(2), 80–93. <https://doi.org/10.31603/bacr.7059>
- Lestari, E., Hidayat, W. W., & Ningrum, E. P. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economina*, 3(2), 303–313. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1201>
- Maulidar, A., & Majid, M. S. A. (2020). Do Good Corporate Governance and Financing Risk Management Matter for Islamic Banks' Performance in Indonesia? *Etikonomi*, 19(2), 169–184. <https://doi.org/10.15408/etk.v19i2.15080>
- Mubarak, N. R., & Lestari, W. D. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di OJK Republik Indonesia Tbk Periode 2019-2021). *Ganeshwara*, 5(1), 1–17.
- Ramadhan, P., Mantiri, S. M., Rahayu, S., Dohan, D., & Dhammo, V. C. (2022). Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Setelah Merger 3 Bank Umum Syariah. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 122–133. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2694>
- Rizky, M., Jamal, S. W., & Anshari, R. (2024). Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 5(1), 19–26.
- Robi'ah, M. A., & Ardini, L. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(11), 1–23.
- Septiano, R., & Mulyadi, R. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 525–535. http://repository.itbwigalumajang.ac.id/id/eprint/1100%0Ahttp://repository.itbwigalumajang.ac.id/1100/4/Bab_2_watermark.pdf
- Setiawati, C., Orbaningsih, D., & Muawanah, U. (2024). Financial Performance And Company Value: Good Corporate Governance As Moderation. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 8(2), 341–363. <https://doi.org/10.46367/jas.v8i2.2076>
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1224–1238. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>
- Trisna, T. L. K., & Iswanaji, C. (2022). Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Upaya Menurunkan Internal Fraud BRI Syariah. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(11), 3173–3182.
<https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i11.2750>

Wahyudin, A., & Solikhah, B. (2017). Corporate governance implementation rating in Indonesia and its effects on financial performance. *Corporate Governance (Bingley)*, 17(2), 250–265.
<https://doi.org/10.1108/CG-02-2016-0034>

Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>
